

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari hasil jawaban siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan siswa kelas XI jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Pundong. Data variabel *locus of control* dan *self efficacy* didalam perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menggunakan instrumen berbentuk angket, dengan modeljawaban berskala *Likert*. Instrumen diberikan kepada siswa berjumlah 60 orang yang terdiri dari satu kelas jurusan Teknik instalasi tenaga listrik dan satu kelas Teknik pengelasan. Instumen masing-masing variabel diberikan soal dengan jumlah 20 soal untuk variabel *locus of control*, 15 soal untuk variabel *self efficacy* dan 16 soal untuk variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dengan total keseluruhan soal berjumlah 51 soal.

Analisis deskritif data dilakukan menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS 19,00 *for windows*, untuk mengetahui besaran rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan hasil analisis deskriptif

Statistics			
	Locus Of Control	Self Efficacy	Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja
N	60	60	60
Valid			
Missing	0	0	0
Mean	57.3500	44.4500	52.9667
Std. Error of Mean	.64564	.78705	.75238
Median	56.0000	43.0000	52.0000
Mode	56.00	43.00	49.00
Std. Deviation	5.00110	6.09647	5.82795
Variance	25.011	37.167	33.965
Range	22.00	26.00	23.00
Minimum	47.00	33.00	41.00
Maximum	69.00	58.00	64.00
Sum	3441.00	2667.00	3178.00

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjadi subjek baik dari variabel *locus of control*, variabel *self efficacy* serta variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja adalah 60 siswa. Nilai variabel *locus of control* rata-ratanya (*mean*) adalah 57,35, nilai tengah (*median*) 56, nilai yang sering muncul (modus) 56, standard deviasi 5,0011, nilai varians 25,011 dengan nilai terendah 47 dan tertinggi 69. Variabel *self efficacy* nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 44,45, nilai tengah (*median*) 43, nilai yang sering muncul (modus) 43, standard deviasi 6,09647, nilai varians 37,167 dengan nilai terendah 33 dan tertinggi 58. Sementara untuk variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 52,9667, nilai tengah (*median*) 52, nilai yang sering muncul (modus) 49, standard deviasi 5,82795, nilai varians 33,965 dengan nilai terendah 41 dan tertinggi 64. Pembahasan rincian akan disampaikan dalam deskriptif per-variabel.

Kumpulan dari data diatas akan dihitung melalui beberapa rumus untuk mengetahui Panjang interval dan kencenderungan masing masing variabel. Rumus-rumus tersebut dapat dihitung dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$ ($n =$ jumlah responden) untuk menghitung jumlah kelas interval, nilai maksimum – nilai minimum akan menghasilkan jarak kelas, $(\text{jarak kelas} + 1) / \text{jumlah kelas}$ akan menghasilkan panjang kelas interval. Rumus untuk menghitung kencendrungan kelas menggunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$ dan $SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$, dari rumus tersebut dapat mengetahui kencendrungan variabel dengan 4 kategori yaitu, kelompok tinggi = $(M_i + 1.5 SD_i)$ s.d (ST), kelompok cukup = $(M_i + 0.0 SD_i)$ s.d $(M_i + 1.5 SD_i)$, kelompok kurang = $(M_i - 1.5 SD_i)$ s.d $(M_i + 0.0 SD_i)$, kelompok rendah = SR s.d $(M_i - 1.5 SD_i)$.

1. *Locus Of Control*

Data *locus of control* diperoleh dari angket kuisioner berjumlah 20 butir soal yang terdiri dari aspek *locus of control* internal 10 butir soal dan aspek *locus of control* eksternal 10 butir soal. Angket kuisioner tersebut di berikan kepada 60 siswa di SMK Negeri 1 Pundong sebagai sempel, rincian data hasil penelitian

dapat dilihat pada lampiran dan statistic data dihitung menggunakan program SPSS 19,00 for windows, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Internal *Locus Of Control*

Statistics		
int_total		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean	30,6167	
Std. Error of Mean	.49523	
Median	31,0000	
Mode	32,00	
Std. Deviation	3,83601	
Variance	14,715	
Range	19,00	
Minimum	19,00	
Maximum	38,00	
Sum	1837,00	

Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 siswa, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 30,6167, nilai tengah (*median*) 31, nilai yang sering muncul (*modus*) 32, standard deviasi 3,83601, nilai varians 14,715 dengan nilai terendah 19 dan tertinggi 38. Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi, diketahui melalui perhitungan bahwa

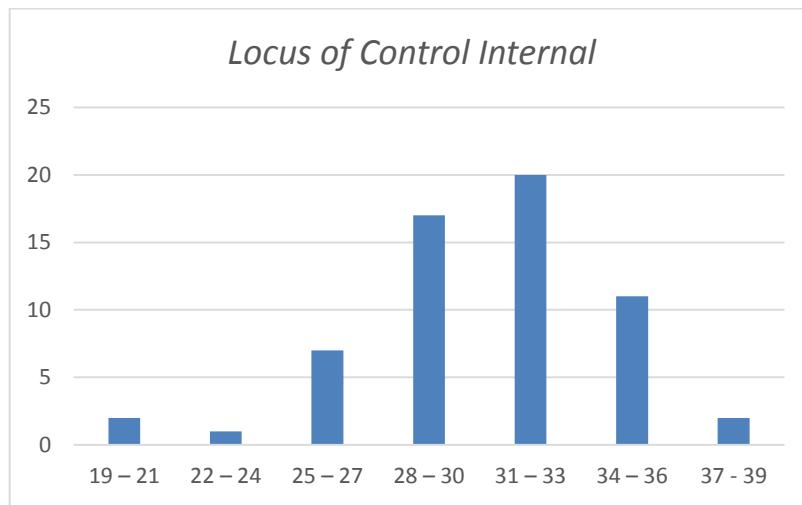
Jumlah kelas : 7
 Jarak kelas : 19
 Panjang kelas : 3

Maka hasil tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Locus Of Control*

No	Interval	Frekuensi	%
1	19 – 21	2	3,3
2	22 – 24	1	1,7
3	25 – 27	7	11,7
4	28 – 30	17	28,3
5	31 – 33	20	33,3
6	34 – 36	11	18,3
7	37 - 39	2	3,3
	Total	60	100

Hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Balok Perhitungan Internal *Locus Of Control*

Gambar diatas mengungkapkan bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 31-33 dengan frekuensi sebesar 20, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 22-24 dengan frekuensi sebesar 1. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat mencari kencendrungan variabel, dengan diketahui,

Rerata ideal : 28,5

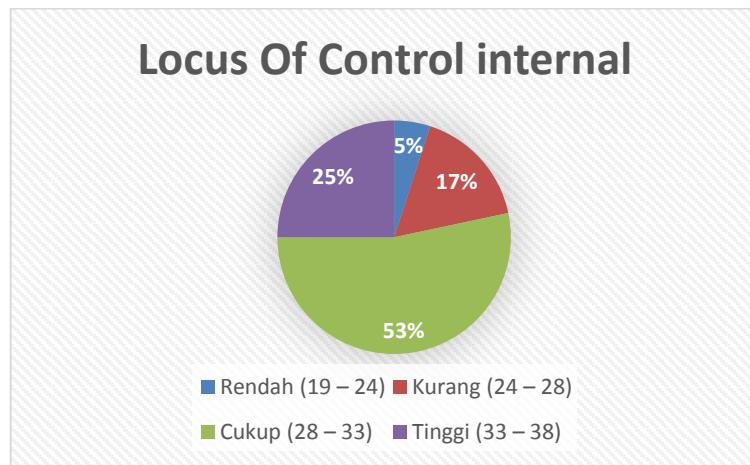
SDi : 3,16

Maka hasil dari perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Kecenderungan Variabel *Locus Of Control*

No	Interval	Frekuensi	%
1	19 – 24	3	4,9
2	24 – 28	10	16,7
3	28 – 33	32	53,3
4	33 – 38	15	24,9
	Total	60	100

Hasi dari tabel diatas, dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram *Pie Chart Internal Locus Of Control*

Pie chart di atas, memaparkan bahwa *locus of control* internal pada kategori tinggi sebanyak 15 responden atau sebesar 25%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 32 responden atau 53%, pada kategori kurang sebanyak 10 responden atau 17%, dan pada kategori rendah sebanyak 3 responden atau 5%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel *locus of control* kategori internal kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori cukup yaitu sebesar 53% atau sejumlah 32 responden.

Locus of control pada kategori eksternal dengan banyaknya responden 10 orang dan perhitungan menggunakan program *SPSS for windows*, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Eksternal *Locus Of Control*

Statistics		
ekx_total		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		26.73
Std. Error of Mean		.533
Median		27.00
Mode		28 ^a
Std. Deviation		4.129
Variance		17.046
Range		18
Minimum		17
Maximum		35
Sum		1604

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Deskriptif statistik pada tabel diatas, memaparkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 siswa, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 26,73, nilai tengah (*median*) 27, nilai yang sering muncul (*modus*) 28, standard deviasi 4,129, nilai varians 17,046 dengan nilai terendah 17 dan tertinggi 35. Kemudian disusun table distribusi frekuensi, diketahui melalui perhitungan bahwa :

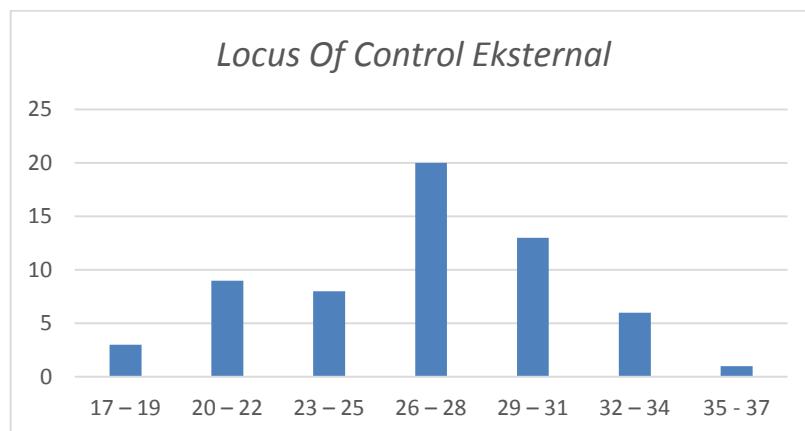
Jumlah kelas : 7
 Jarak kelas : 17,5
 Panjang kelas : 3

Maka hasil tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Eksternal *Locus Of Control*

No	Interval	Frekuensi	%
1	17 – 19	3	5
2	20 – 22	9	15
3	23 – 25	8	13,3
4	26 – 28	20	33,3
5	29 – 31	13	21,6
6	32 – 34	6	10
7	35 - 37	1	1,7
	Total	60	100

Hasil dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Balok Perhitungan Eksternal *Locus Of Control*

Gambar diatas, diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 26-28 dengan frekuensi sebesar 20, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 35-37 dengan frekuensi sebesar 1. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat mencari kencendrungan variabel, dengan diketahui,

Rerata ideal : 26

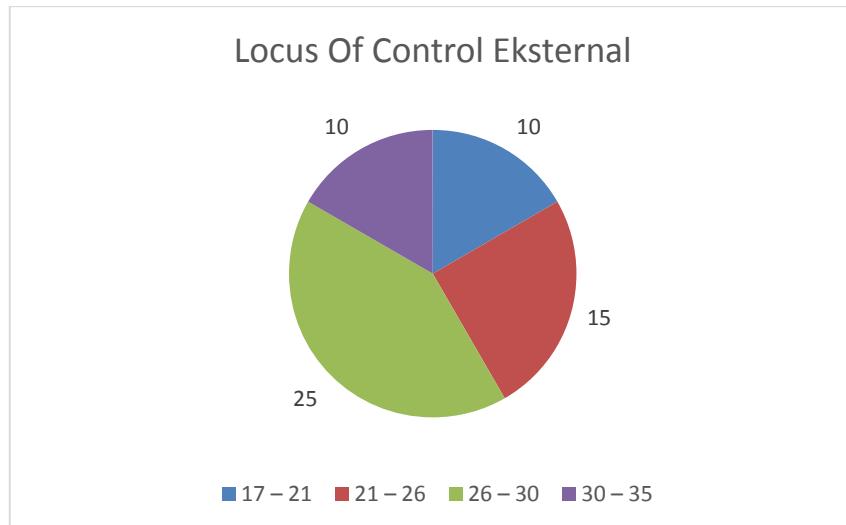
SDi : 3

Maka hasil dari perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Kencenderungan Variabel Eksternal *Locus Of Control*

No	Interval	Frekuensi	%
1	17 – 21	10	16,7
2	21 – 26	15	24,9
3	26 – 30	25	41,6
4	30 – 35	10	16,7
	Total	60	100

Hasi dari tabel diatas, dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram *Pie Chart* *Eksternal Locus Of Control*

Pie chart diatas, memaparkan bahwa *locus of control* eksternal pada kategori tinggi sebanyak 10 responden atau sebesar 16,7%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden atau 41,6%, pada kategori kurang sebanyak 15 responden atau 24%, dan pada kategori rendah sebanyak 10 responden atau 16,7%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel *locus of control* kategori

eksternal kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori cukup yaitu sebesar 41,6% atau sejumlah 25 responden.

Perhitungan hasil angket *locus of control* secara keseluruhan termasuk bagian *locus of control* aspek internal dan eksternal dengan total responden sebanyak 60 siswa, jumlah soal sebanyak 20 buah. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 19 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik *Locus Of Control*

Statistics		
Locus Of Control		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		57.3500
Std. Error of Mean		.64564
Median		56.0000
Mode		56.00
Std. Deviation		5.00110
Variance		25.011
Range		22.00
Minimum		47.00
Maximum		69.00
Sum		3441.00

Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 siswa, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 57,35, nilai tengah (*median*) 56, nilai yang sering muncul (*modus*) 56, standard deviasi 5,0011, nilai varians 25,011 dengan nilai terendah 47 dan tertinggi 69. Kemudian disusun table distribusi frekuensi, diketahui melalui perhitungan bahwa :

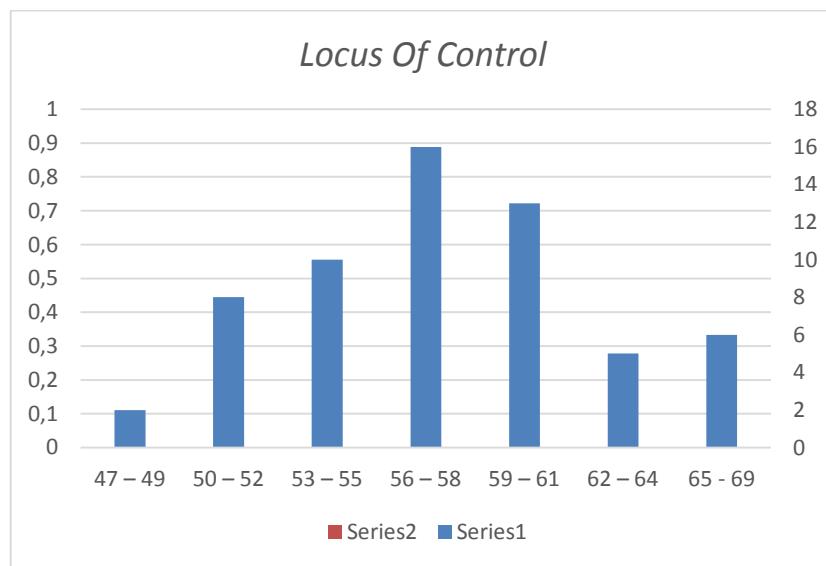
Jumlah kelas : 7
Jarak kelas : 22
Panjang kelas : 3

Maka hasil tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi *Locus Of Control*

No	Interval	Frekuensi	%
1	47 – 49	2	3,3
2	50 – 52	8	13,4
3	53 – 55	10	16,7
4	56 – 58	16	26,7
5	59 – 61	13	21,6
6	62 – 64	5	8,3
7	65 - 69	6	10
	Total	60	100

Hasil dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Balok Perhitungan *Locus Of Control*

Gambar diatas, diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 56-58 dengan frekuensi sebesar 16, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 47-49 dengan frekuensi sebesar 2. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat mencari kencendrungan variabel, dengan diketahui,

Rerata ideal : 58

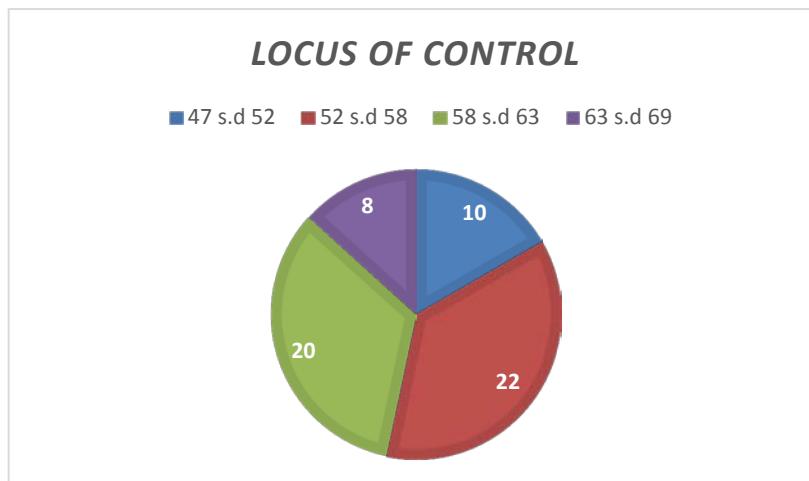
SD_i : 3,66

Maka hasil dari perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Kencenderungan Variabel *Locus Of Control*

No	Interval	Frekuensi	%
1	47 s.d 52	10	16,7
2	52 s.d 58	22	36,7
3	58 s.d 63	20	33,3
4	63 s.d 69	8	13,3
	Total	60	100

Hasil pie chart adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram *Pie Chart Locus Of Control*

Pie chart diatas, dapat diketahui bahwa *locus of control* pada kategori tinggi sebanyak 8 responden atau sebesar 13,3%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden atau 33,3%, pada kategori kurang sebanyak 22 responden atau 36,7%, dan pada kategori rendah sebanyak 10 responden atau 16,7%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel *locus of control* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 36,7% atau sejumlah 22 responden.

2. *Self Efficacy*

Data *locus of control* diperoleh dari angket kuisioner berjumlah 15 butir soal. Angket kuisioner tersebut diberikan kepada 60 siswa diSMK Negeri 1 Pundong sebagai sempel, rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada lampran dan statistic. Data dihitung menggunakan program SPSS 19,00 *for windows*, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik *Self Efficacy*

Statistics	
Self Efficacy	
N	60
Valid	
Missing	0
Mean	44.45
Std. Error of Mean	.787
Median	43.00
Mode	43
Std. Deviation	6.096
Variance	37.167
Range	25
Minimum	33
Maximum	58
Sum	2667

Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 siswa, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 44,45, nilai tengah (*median*) 43, nilai yang sering muncul (modus) 43, standard deviasi 6,096, nilai varians 37,167 dengan nilai terendah 33 dan tertinggi 58. Kemudian disusun table distribusi frekuensi, diketahui melalui perhitungan bahwa :

Jumlah kelas : 7

Jarak kelas : 25

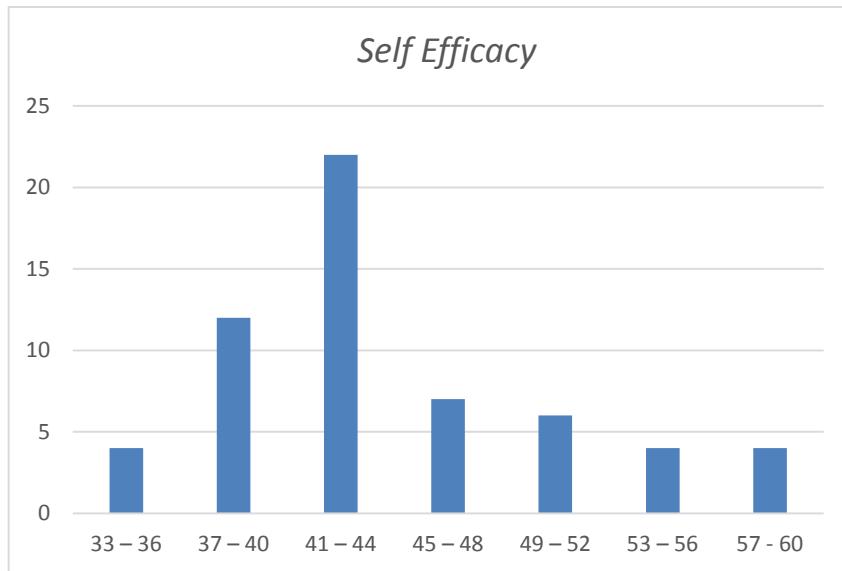
Panjang kelas : 4

Maka hasil tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

No	Interval	Frekuensi	%
1	33 – 36	4	6,7
2	37 – 40	12	20
3	41 – 44	22	36,6
4	45 – 48	7	13,3
5	49 – 52	6	10
6	53 – 56	4	6,7
7	57 - 60	4	6,7
	Total	60	100

Hasil dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Balok Perhitungan *Self Efficacy*

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 41-44 dengan frekuensi sebesar 22, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 33-36, 53-56, dan 57-60 dengan frekuensi sebesar 4. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat mencari kencendrungan variabel, dengan diketahui,

Rerata ideal : 45,5

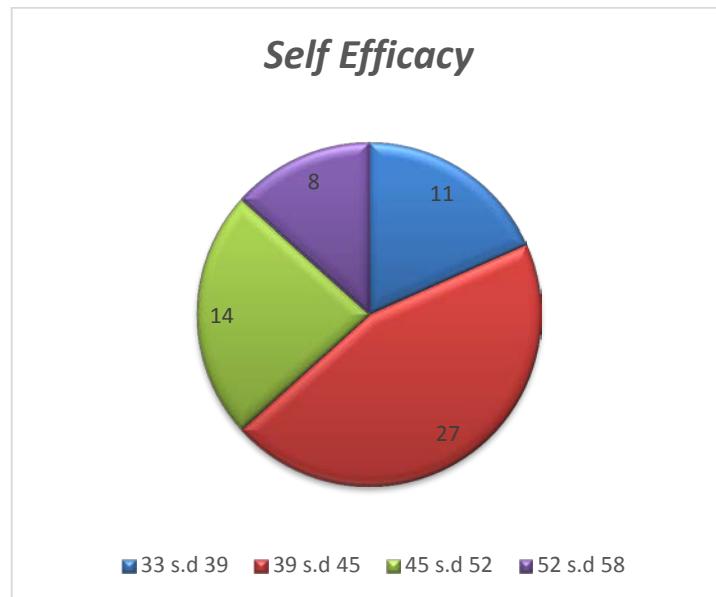
SDi : 4,16

Maka hasil dari perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Kencenderungan Variabel *Self Efficacy*

No	Interval	Frekuensi	%
1	33 s.d 39	11	18,4
2	39 s.d 45	27	44,9
3	45 s.d 52	14	23,3
4	52 s.d 58	8	13,4
	Total	60	100

Hasi dari tabel diatas, dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram *Pie Chart* *Self Efficacy*

Berdasarkan *pie chart* diatas, dapat diketahui bahwa *self efficacy* pada kategori tinggi sebanyak 8 responden atau sebesar 13,4%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden atau 23,3%, pada kategori kurang sebanyak 27 responden atau 44,9%, dan pada kategori rendah sebanyak 11 responden atau 18,4%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel *self efficacy* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 44,9% atau sejumlah 27 responden.

3. Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Data perilaku kesehatan dan keselamatan kerja diperoleh dari angket kuisoner berjumlah 16 butir soal yang terdiri dari aspek perilaku *safety compliance* 8 butir soal dan aspek perilaku *safety participation* 8 butir soal. Angket kuisoner tersebut diberikan kepada 60 siswa di SMK Negeri 1 Pundong sebagai sempel, rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada lampran dan statistic data di hitung menggunakan program SPSS 19,00 *for windows*, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Perilaku K3

Statistics

		Safety Participation	Safety Compliance	Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		26.03	26.93	52.97
Std. Error of Mean		.416	.384	.752
Median		25.00	25.00	52.00
Mode		24	25	49
Std. Deviation		3.221	2.974	5.828
Variance		10.372	8.843	33.965
Skewness		.454	.583	.556
Std. Error of Skewness		.309	.309	.309
Kurtosis		-.251	-.790	-.610
Std. Error of Kurtosis		.608	.608	.608
Range		14	11	23
Minimum		18	21	41
Maximum		32	32	64
Sum		1562	1616	3178

Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel diatas, hasil analisis perilaku *safety participation* menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 siswa, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 26,03, nilai tengah (*median*) 25, nilai yang sering muncul (modus) 24, standard deviasi 3,221, nilai varians 10,372 dengan nilai terendah 18 dan tertinggi 32. Kemudian disusun table distribusi frekuensi, diketahui melalui perhitungan bahwa :

Jumlah kelas : 7

Jarak kelas : 14

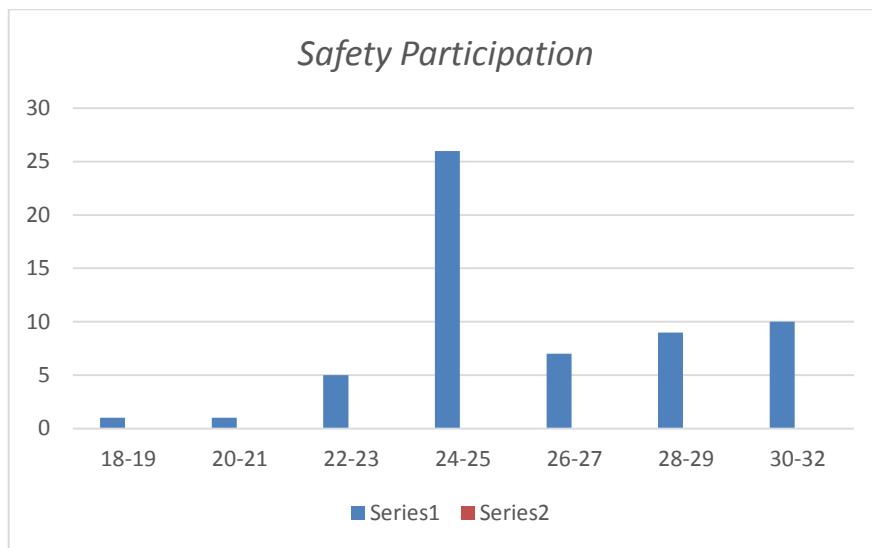
Panjang kelas : 2

Maka hasil tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi *Safety Participation*

No	Interval	Frekuensi	%
1	18-19	1	1,7
2	20-21	1	1,7
3	22-23	5	10
4	24-25	26	43,4
5	26-27	7	11,7
6	28-29	9	15
7	30-32	10	16,7
	Total	60	100

Hasil dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Balok Perhitungan *Safety Participation*

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 24-25 dengan frekuensi sebesar 26, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 18-19, dan 20-21 dengan frekuensi sebesar 1. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat mencari kencendrungan variabel, dengan diketahui,

Rerata ideal : 25

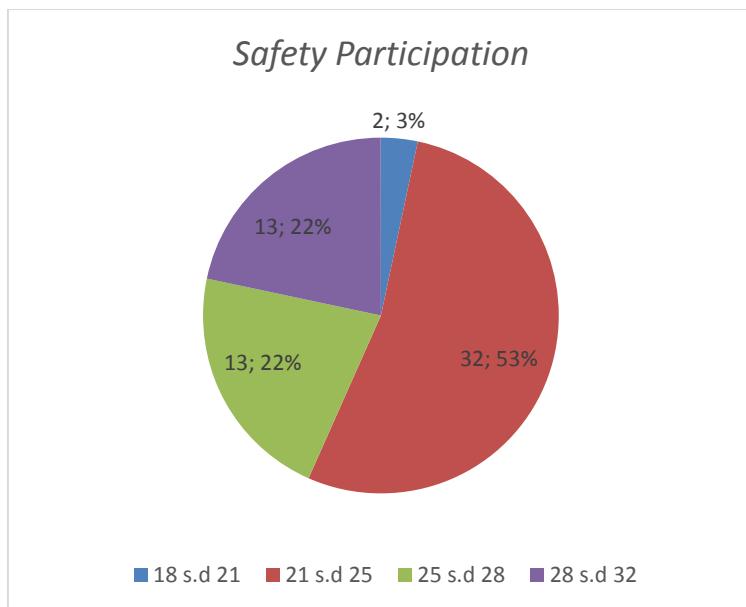
SDi : 2,33

Maka hasil dari perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Kencenderungan Variabel *Safety Participation*

No	Interval	Frekuensi	%
1	18 s.d 21	2	3,3
2	21 s.d 25	32	53,4
3	25 s.d 28	13	21,7
4	28 s.d 32	13	21,7
	Total	60	100

Hasil dalam diagram *pie chart* adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram *Pie Chart Safety Participation*

Berdasarkan *pie chart* diatas, dapat diketahui bahwa perilaku *safety participation* pada kategori tinggi sebanyak 13 responden atau sebesar 22%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden atau 22%, pada kategori kurang sebanyak 32 responden atau 53%, dan pada kategori rendah sebanyak 2 responden atau 3%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku *safety participation* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 53% atau sejumlah 32 responden.

Berdasarkan deskriptif statistik pada tebel, hasil analisis perilaku *safety compliance* menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 siswa, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 26,93, nilai tengah (*median*) 25, nilai yang sering

muncul (modus) 25, standard deviasi 2,974, nilai varians 8,843 dengan nilai terendah 21 dan tertinggi 32. Kemudian disusun table distribusi frekuensi, diketahui melalui perhitungan bahwa :

Jumlah kelas : 7

Jarak kelas : 11

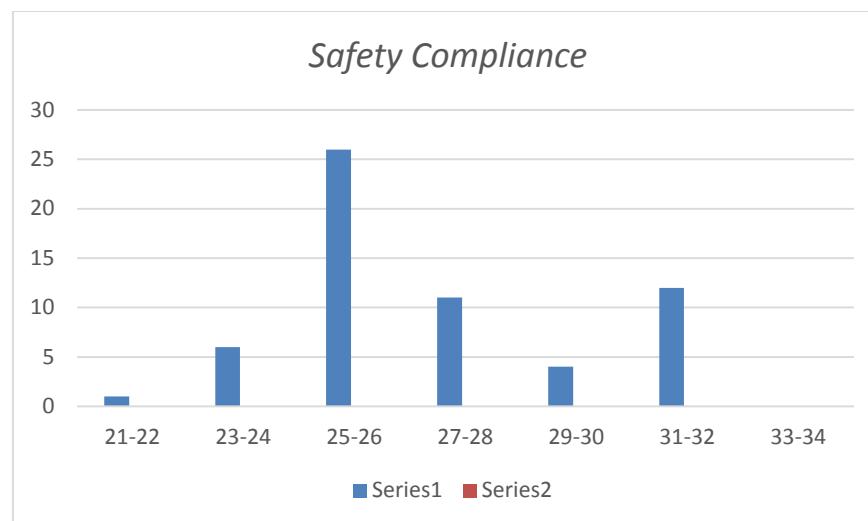
Panjang kelas : 2

Maka hasil tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi *Safety Compliance*

No	Interval	Frekuensi	%
1	21-22	1	1,7
2	23-24	6	10,0
3	25-26	26	43,3
4	27-28	11	18,3
5	29-30	4	6,6
6	31-32	12	20,0
7	33-34	0	0,0
	Total	60	100

Hasil dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Balok Perhitungan *Safety Compliance*

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 25-26 dengan frekuensi sebesar 26, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 21-22 dengan frekuensi sebesar 1. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat mencari kencendrungan variabel, dengan diketahui,

Rerata ideal : 26,5

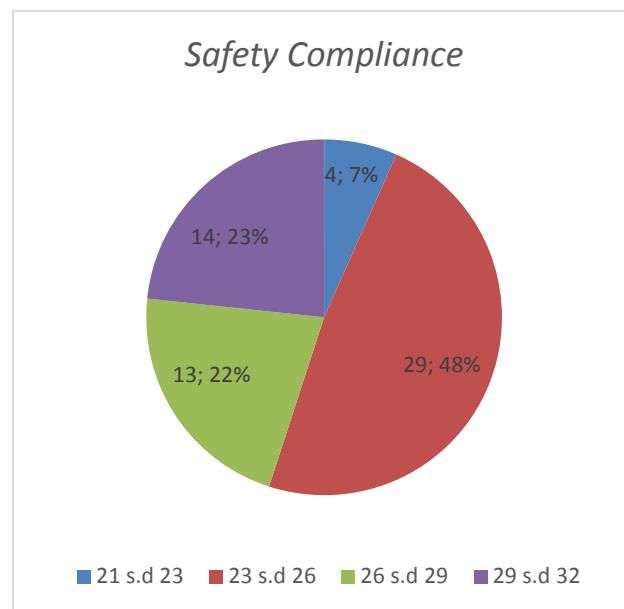
SDi : 1,83

Maka hasil dari perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Kecenderungan Variabel *Safety Compliance*

No	Interval	Frekuensi	%
1	21 s.d 23	4	6,7
2	23 s.d 26	29	48,3
3	26 s.d 29	13	21,3
4	29 s.d 32	14	23,3
	Total	60	100

Hasil diagram *pie chart* adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram *Pie Chart* *Safety Compliance*

Berdasarkan *pie chart* diatas, dapat diketahui bahwa perilaku *safety compliance* pada kategori tinggi sebanyak 14 responden atau sebesar 23%, pada

kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden atau 22%, pada kategori kurang sebanyak 29 responden atau 48%, dan pada kategori rendah sebanyak 4 responden atau 7%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku *safety compliance* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 48% atau sejumlah 29 responden.

Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel, hasil analisis perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang didalamnya terdapat unsur perilaku *safety participation* dan *safety compliance* menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 60 siswa, nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 52,97, nilai tengah (*median*) 52, nilai yang sering muncul (*modus*) 49, standard deviasi 5,828, nilai varians 33,965 dengan nilai terendah 41 dan tertinggi 64. Kemudian disusun table distribusi frekuensi, diketahui melalui perhitungan bahwa :

Jumlah kelas : 7

Jarak kelas : 23

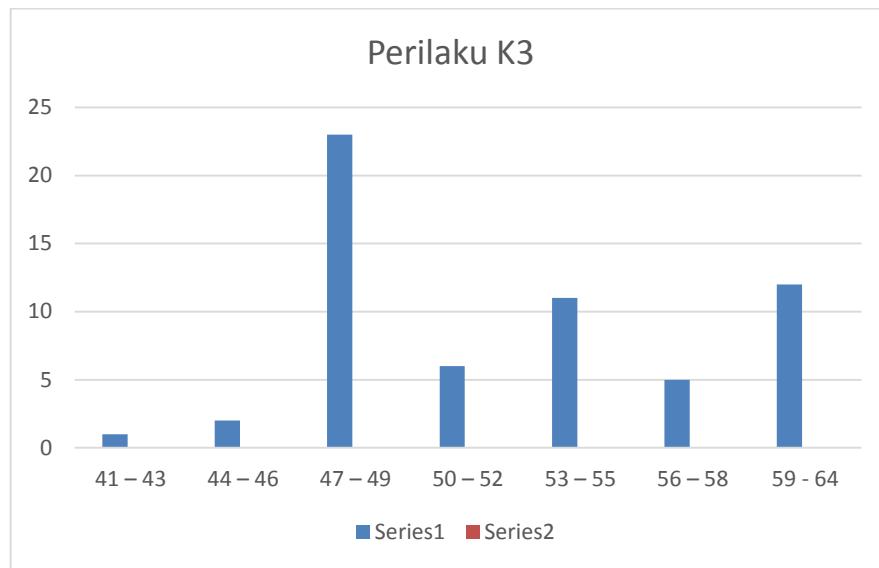
Panjang kelas : 3

Maka hasil tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Perilaku K3

No	Interval	Frekuensi	%
1	41 – 43	1	1,7
2	44 – 46	2	3,3
3	47 – 49	23	38,3
4	50 – 52	6	10,0
5	53 – 55	11	18,4
6	56 – 58	5	8,3
7	59 - 64	12	19,9
	Total	60	100

Hasil dalam diagram balok adalah sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Balok Perhitungan Perilaku K3

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval 47-49 dengan frekuensi sebesar 23, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada interval 41-43 dengan frekuensi sebesar 1. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat mencari kencendrungan variabel, dengan diketahui,

Rerata ideal : 52,5

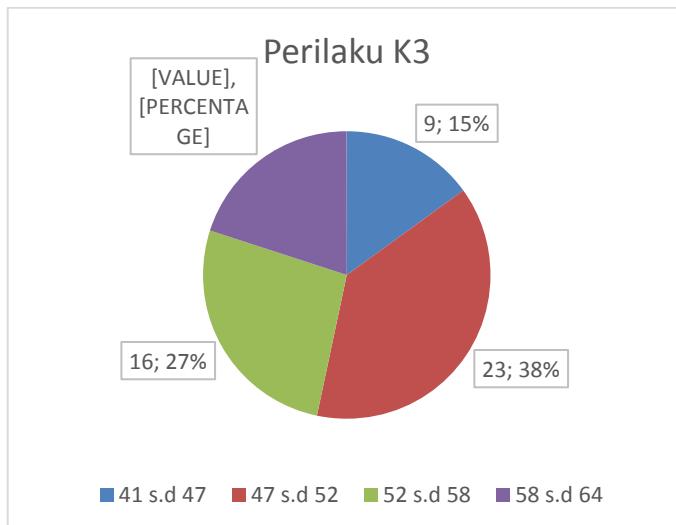
SDi : 3,83

Maka hasil dari perhitungan kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Kencenderungan Variabel Perilaku K3

No	Interval	Frekuensi	%
1	41 s.d 47	9	15,0
2	47 s.d 52	23	38,3
3	52 s.d 58	16	26,8
4	58 s.d 64	12	19,9
	Total	60	100

Hasil dalam diagram *pie chart* adalah sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram *Pie Chart* Perilaku K3

Berdasarkan *pie chart* diatas, dapat diketahui bahwa perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang didalamnya terdapat unsur perilaku *safety participation* dan *safety compliance* pada kategori tinggi sebanyak 12 responden atau sebesar 20%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden atau 27%, pada kategori kurang sebanyak 23 responden atau 38%, dan pada kategori rendah sebanyak 9 responden atau 15%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 38% atau sejumlah 23 responden.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil agar dapat melakukan pembahasan hipotesis yang ditanyakan. Pengujian ini termasuk prasyarat untuk uji hipotesis,

1. Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan uji statistik dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui perhitungan bantuan program SPSS versi 19.0 for Windows pada taraf signifikansi yaitu 5%. Variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05. Sedangkan apabila

nilai *Asymp. Sig.* kurang dari/ sama dengan 0,05, maka variabel penelitian dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 25. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig.	Hasil
1	<i>Locus Of Control</i>	0,324	Normal
2	<i>Self Efficacy</i>	0,083	Normal
3	Perilaku Keselamatan Kerja	0,033	Normal

Hasil uji normalitas berdasarkan ringkasan tabel diatas dapat disimpulkan, semua variabel telah berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Menghitung uji linieritas dapat menggunakan perhitungan bantuan program SPSS versi 19.0 for Windows digunakan untuk membantu hasil perhitungan F_{hitung} . Uji linearitas dilakukan menggunakan uji-F dengan taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 26. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel X	Variabel Y	df	Sig.
1	<i>Locus Of Control</i>	Perilaku Keselamatan Kerja	16	0,625
2	<i>Self Efficacy</i>		19	0,041

Hasil dari ringkasan tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terkait.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan perhitungan rumus yang diterapkan oleh Imam Ghazali (2001) yaitu, dimana nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika $\alpha = 0,05$ maka batas VIF = 10. Jika TOL lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) dan VIF lebih kecil dari 10 (< 10) maka tidak terjadi

multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas yang baik adalah tidak adanya hubungan multikolinieritas diantara ke dua variabel bebas.

Tabel 27. Hasil Uji Mutikolinieritas

No.	Variabel X	Variabel Y	Toleransi	VIF
1	<i>Locus Of Control</i>	Perilaku Keselamatan Kerja	0,635	1,574
2	<i>Self Efficacy</i>		0,635	1,574

Kesimpuan dari hasil ringkasan perhitungan tabel diatas dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas dan terikat tidak ada hubungan multikolinieritas.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehata Kerja (Hipotesis 1), dan pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehata Kerja (Hipotesis 2). Pengujian hipotesis ini dibantu dengan aplikasi SPSS 19 for windows.

1. Pengujian Hipotesis Petama

Hipotesis pertama yang diuji adalah “terdapat pengaruh *self efficacy* diri yang positif terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel listrik dan bengkel pengelasan ditinjau dari penerapan *safety compliance* dan *safety participation* pada siswa kelas XI di SMK N 1 Pundong Bantul”. Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Regresi	Nilai R			Nilai t		Konst.	Koef.	Sig.
	R	r^2	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
X ₁ – Y	0,571	0,326	0,266	5,297	2,00172	28,705	0,546	0,000

Berdasarkan ringkasan hasil tabel perhitungan diatas dapat di hitung untuk memasukan kedalam rumus regresi sederhana dan nilai t. diketahui bahwa konstanta sebesar 28,705 dan koefisien korelasi sebesar 0,546, maka :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 28,705 + 0,546X$$

Hasil perhitungan diatas berasumsi bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *self efficacy* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5,297 > t_{tabel} 2,00172$, dimana t_{tabel} dicari menggunakan rumus :

$$t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$= (0,05/2 ; 60-1-1)$$

$$= (0,025 ; 58) \text{ dilihat pada tabel distribusi t}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh *locus of control* yang positif terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel listrik dan bengkel pengelasan ditinjau dari penerapan *safety compliance* dan *safety participation* pada siswa kelas XI di SMK N 1 Pundong Bantul”. Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Regresi	Nilai R			Nilai t		Konst.	Koef.	Sig.
	R	r^2	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
$X_2 - Y$	0,423	0,179	0,266	3,551	2,00172	24,724	0,492	0,001

Berdasarkan ringkasan hasil tabel perhitungan diatas dapat dihitung untuk memasukan kedalam rumus regresi sederhana dan nilai t. Diketahui bahwa konstanta sebesar 24,724 dan koefisien korelasi sebesar 0,492, maka :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,724 + 0,492X$$

Hasil perhitungan diatas berasumsi bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *locus of control* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $3,551 > t_{tabel} 2,00172$, dimana t_{tabel} dicari menggunakan rumus :

$$t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$= (0,05/2 ; 60-1-1)$$

$$= (0,025 ; 58) \text{ dilihat pada tabel distribusi t}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa varibel *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* yang positif secara bersama-sama terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel listrik dan bengkel pengelasan ditinjau dari penerapan *safety compliance* dan *safety participation* pada siswa kelas XI di SMK N 1 Pundong Bantul”. Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Regresi Berganda

Regresi		Nilai F		Konst.	Koef.	Sig.
		F_{hitung}	F_{tabel}			
X_1	Y	14,390	3,16	23,668	0,143	0,02
					0,475	

Berdasarkan ringkasan hasil tabel perhitungan diatas dapat di hitung untuk memasukan kedalam rumus regresi sederhana dan nilai t. Diketahui bahwa konstanta *locus of control* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) sebesar 23,668. Koefisien korelasi *locus of control* (X_1) sebesar 0,143 untuk *self efficacy* (X_2) sebesar 0,475, maka :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 23,668 + 0,143X_1 + 0,475X_2$$

Hasil perhitungan diatas berasumsi bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *locus of control* dan *self efficacy* bersama-sama terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* dan *self efficacy* bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan nilai F, diketahui nilai F_{hitung} sebesar $14,390 > F_{tabel} 3,16$, dimana F_{tabel} dicari menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (k ; (n-k)) \\ &= (2 ; (60-2)) \\ &= (2 ; 58) \text{ dilihat dalam tabel distribusi F signifikansi 5\%} \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa varibel *locus of control* dan *self efficacy* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Sumbangan Prediktor

Perhitungan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) terlampirkan dalam dokumen skripsi ini, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Sumbangan Prediktor

Sumbangan Efektif	Nilai	Sumbangan Relatif	Nilai (%)
<i>Self Efficacy</i>	28.4	<i>Self Efficacy</i>	84.5
<i>Locus Of Control</i>	5.2	<i>Locus Of Control</i>	15.5
R square	33.6	Total	100

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji siswa dalam perilaku terhadap pembelajaran dan keselamatan dalam bergerak, mengambil keputusan dan belajar. Penelitian ini menguji seberapa pengaruhnya *locus of control* dan *self efficacy* dalam diri siswa terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang didasarkan pada *safety participation* dan *safety compliance*-nya. Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dianalisis pada poin sebelumnya maka dilakukanlah pembahasan tentang analisis penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh *locus of control* (X_1) terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (Y) di SMK Negeri 1 Pundong

Pengukuran *locus of control* menggunakan 2 dimensi yaitu, dimensi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Hasil analisis deskriptif *locus of control* siswa diperoleh pada kategori tinggi sebanyak 8 responden atau sebesar 13,3%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden atau 33,3%, pada kategori kurang sebanyak 22 responden atau 36,7%, dan pada kategori rendah sebanyak 10 responden atau 16,7%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel *locus of control* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 36,7% atau sejumlah 22 responden. Hasil analisis deskriptif perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada kategori tinggi sebanyak 12 responden atau sebesar 20%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden atau 27%, pada kategori kurang sebanyak 23 responden atau 38%, dan pada kategori rendah sebanyak 9 responden atau 15%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 38% atau sejumlah 23 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* siswa dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa dibengkel. Hasil tersebut dibuktikan dengan perhitungan berdasarkan angket yang sudah disebarluaskan kepada siswa, nilai konstanta sebesar 24,724 dan koefisien korelasi sebesar 0,492. Hasil tersebut mengarah pada signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai dari t_{hitung} sebesar $3,551 > t_{tabel} 2,00172$ dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

Terbuktinya hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMK Negeri 1 Pundong berhubungan positif dan signifikann maka sama-sama berada pada level rendah. Hasil ini berbanding terbalik pada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i (2013) yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *locus of control*.

Hasil tersebut terlihat dalam perlakuan, tindakan dan keputusan dalam menyelesaikan tugas praktik di bengkel kerja. Siswa ketika melakukan kesalahan terlihat lebih cenderung untuk saling menyalahkan, bukan untuk mencari kebenaran dalam diri mereka masing-masing justru saling mencari kesalahan orang lain atau lingkungan. Hal ini telah terbukti dengan adanya teori Reiss dan Mitra (1998) yang menyatakan bahwa siswa atau seseorang yang memiliki *Locus of Control* Eksternal menganggap segala hasil yang didapat, baik atau buruk, berada di luar kendali mereka. *Locus of control* eksternal lebih memercayai faktor di luar kekuasaan mereka. Seperti keberuntungan, kesempatan, atau takdir. Sementara, *locus of control* internal adalah keyakinan seseorang bahwa dalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri. Rata-rata siswa memiliki tingkat *locus of control* yang rendah maka dari itu dibutuhkannya perubahan atau peningkatan *locus of control* supaya siswa mampu menerapkan perilaku aman saat melaksanakan kegiatan. Berbagai faktor pengubah kebiasaan dapat dilakukan dengan menerapkan 5R yang mana peran dari pihak sekolah haruslah tegas terhadap prosedur pelaksanaan kegiatan, memberikan label didalam alat maupun benda, memberikan poster untuk pengingat siswa, dan selalu memberikan kontrol terhadap siswa saat melaksanakan kegiatan. Disisi sebagai seorang siswa patutlah untuk selalu melakukan kegiatan sesuai prosedur yang diarahkan oleh guru seperti memakai alat pelindung diri, membersihkan tempat kerja dan mengembalikan barang atau bahan sesuai dengan tempatnya masing-masing.

2. Pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 1 Pundong

Pengukuran *self efficacy* menggunakan 3 dimensi *self efficacy* diri yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Hasil analisis deskriptif *self efficacy* siswa diperoleh pada kategori tinggi sebanyak 8 responden atau sebesar 13,4%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden atau 23,3%, pada kategori kurang sebanyak 27 responden atau 44,9%, dan pada kategori rendah sebanyak 11 responden atau 18,4%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel *self efficacy* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 44,9%

atau sejumlah 27 responden. Pengukuran perilaku keselamatan kerja menggunakan 2 dimensi perilaku yaitu *safety compliance* dan *safety participation*. Hasil analisis deskriptif perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada kategori tinggi sebanyak 12 responden atau sebesar 20%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden atau 27%, pada kategori kurang sebanyak 23 responden atau 38%, dan pada kategori rendah sebanyak 9 responden atau 15%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 38% atau sejumlah 23 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self efficacy* (X_2) terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (Y). Hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS 19.0 for Windows dan diperoleh nilai konstanta sebesar 28,705 dan koefisien korelasi sebesar 0,546. Hasil tersebut mengarah pada signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai dari nilai t_{hitung} sebesar $5,297 > t_{tabel}$ 2,00172 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa varibel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

Terbuktinya hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMK Negeri 1 Pundong berhubungan positif dan signifikan maka sama-sama berada pada level rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Danag Pradana (2013), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap sikap keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil tersebut terlihat dalam perlakuan, tindakan dan keputusan dalam menyelesaikan tugas praktik di bengkel kerja. Siswa cenderung mudah menyerah dan pemis ketika diberikan tugas yang menurutnya sulit. Siswa sering mengabaikan instruksi-instruksi keselamatan kerja saat melaksanakan pekerjaan praktikum dibengkel. Hal ini terbukti didalam dimensi teori *self efficacy*, dimensi *magnitude* atau *level* dimana seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan dapat menyelesaikan tugas disemua tingkatan. Sedangkan, seseorang yang mempunyai *self efficacy* rendah maka akan mengerjakan tugas yang mudah-

mudah saja. Rendahnya *self efficacy* siswa dapat meningkatkan sumber bahaya yang diberikan dalam berbagai faktor. Meningkatkan *self efficacy* siswa dapat menggunakan sumber-sumber yang dapat mempengaruhi meningkatnya *self efficacy* itu sendiri (Banduara: 1986), diantaranya siswa harus diarahkan untuk selalu melaksanakan atau menyelesaikan tugas dengan usahanya sendiri, siswa dituntut atau diarahkan untuk melihat dari teman sebaya yang telah menyelesaikan tugas dan dikembangkan sesuai dengan tugasnya agar berhasil diselesaikan, guru selalu memberikan motivasi dan apresiasi agar siswa cenderung bersemangat dalam melaksanakan tugas, guru dan siswa secara bersama-sama belajar terkait kemampuan diri seorang siswa terhadap tugas yang diberikan supaya siswa dapat menggunakan kemampuan yang ada tersebut untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja siswa SMK Negeri 1 Pundong

Pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama memiliki arah pengaruh yang positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibuktikan dengan hasil nilai konstanta *locus of control* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) sebesar 23,668. Koefisien korelasi *locus of control* (X_1) sebesar 0,143 untuk *self efficacy* (X_2) sebesar 0,475, maka arah pengaruh dari variabel independent terhadap dependen adalah positif. Variabel *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibuktikan dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar $14,390 > F_{tabel}$ sebesar 3,16. Besarnya nilai sumbangan prediktor variabel *locus of control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja untuk sumbangan efektif sebesar 33,6% dan sisanya sebanyak 66,4% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Rahma Wati (2015) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai kontribusi seberat 11% dan nilai signifikansi sebesar 0,332. Bertentangan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i (2013) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan keselamatan dan

kesehatan kerja dengan *locus of control* karyawan dengan besaran nilai kontribusi sebesar 12,7%.

Pengukuran untuk mengetahui hasil dari perilaku keselamatan siswa menggunakan faktor dua jenis kinerja yaitu, *task performance* dan *contextual performance*. Dalam ranah keselamatan kerja, *task performance* disebut dengan *safety compliance* atau kepatuhan keselamatan yaitu semua kegiatan formal yang diisyaratkan untuk menjaga keselamatan di lingkungan kerja. Kepatuhan keselamatan tersebut meliputi kepatuhan umum dan kepatuhan terhadap Alat Pelindung Diri (APD), seperti mengikuti standar keselamatan kerja dan pemakaian peralatan pelindung diri. Sedangkan *contextual performance* disebut *safety participation* atau partisipasi keselamatan yakni perilaku proaktif yang tidak secara langsung berkaitan dengan keselamatan kerja. (Neal & Griffin, 2006).

Hasil pengukuran dari sempel siswa berjumlah 60 orang kelas XI jurusan teknik Instalasi tenaga listrik dan teknik pengelasan. Hasil analisis deskriptif perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dapat diketahui bahwa perilaku *safety compliance* pada kategori tinggi sebanyak 14 responden atau sebesar 23%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden atau 22%, pada kategori kurang sebanyak 29 responden atau 48%, dan pada kategori rendah sebanyak 4 responden atau 7%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku *safety compliance* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 48% atau sejumlah 29 responden.

Hasil analisis deskriptif perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dapat diketahui bahwa perilaku *safety participation* pada kategori tinggi sebanyak 13 responden atau sebesar 22%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden atau 22%, pada kategori kurang sebanyak 32 responden atau 53%, dan pada kategori rendah sebanyak 2 responden atau 3%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku *safety participation* kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 53% atau sejumlah 32 responden.

Hasil analisis deskriptif perilaku keselamatan dan kesehatan kerja secara keseluruhan bersama-sama pada kategori tinggi sebanyak 12 responden atau

sebesar 20%, pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden atau 27%, pada kategori kurang sebanyak 23 responden atau 38%, dan pada kategori rendah sebanyak 9 responden atau 15%. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja kelas XI TIPTL dan XI TP SMK N 1 Pundong berada pada kategori kurang yaitu sebesar 38% atau sejumlah 23 responden.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI lebih cenderung mengindahkan keselamatan kerja saat melaksanakan pekerjaan praktikum. Faktor yang menguatkannya adalah dengan rendahnya tingkat pemakaian pengamanan diri atau disebut dengan alat pelindung diri (APD) dalam hal ini faktor kinerja *safety compliance* siswa yang rendah dan juga rendahnya tingkat kesadaran dan saling mengamankan sesama siswa dalam hal ini faktor kinerja *safety participation* siswa yang rendah. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi-dokumentasi yang terarsipkan saat siswa melaksanakan praktikum.



Gambar 17. Siswa Praktik Mengelas

Gambar diatas dapat kita sadari beberapa kelalaian siswa dalam melaksanakan pekerjaan praktikum. Penulis menyimpulkan dengan menggunakan analisis *zerosicks* untuk mengetahui seberapa besar bahaya serta solusi yang terjadi.

a. Hazard

Bahaya yang bisa timbul adanya perilaku seperti gambar diatas dapat disimpulkan dalam beberapa faktor, yaitu :

1) Faktor Biologi

Bahaya yang bias timbul adalah barang-barang seperti kabel atau benda kerja didapati adanya jamur atau debu yang bisa membawa bakteri atau virus yang terhirup kedalam tubuh.

2) Faktor Kimia

Bahaya faktor kimia dapat berupa radiasi dari non-ionisasi yaitu elektromagnet yang energinya tidak cukup untuk mengeluarkan elektron dari orbit atomnya. Radiasi non-ionisasi akan mengakibatkan hal-hal seperti, kerusakan pada retina akibat cahaya dengan intensitas tinggi, kerusakan pada kornea dan katarak akibat radiasi, “Arc eye” atau “welders’ flash” akibat radiasi UV, Mata seperti berpasir, pandangan kabur, mata berair, mata seperti terbakar dan sakit kepala.

3) Faktor Fisik

Bahaya faktor fisik dapat berupa tangan tergores saat mengambil logam, kejatuhan benda kerja atau alat las, terbentur atau tersandung penyangga dan kabel las, tersengat aliran listrik saat mengatur tegangan listrik, terkena percikan bunga api.

4) Faktor Ergonomis

Gambar tersebut bahaya faktor ergonomis dapat berupa posisi tubuh pada saat yang kurang benar yaitu kaki terlalu lama menekuk (jongkok) dan bila posisi ini terus menerus akan mengakibatkan keram dan terjadi gangguan muskuloskeletal (suatu kondisi yang mengganggu fungsi sendi, ligamen, otot, saraf dan tendon, serta tulang belakang).

5) Faktor Psikologis

Berdasarkan gambar yang tertera diatas didapati bahwa ketika siswa mengalami adanya emosi yang berlebihan dan stress dalam bekerja, dikarenakan adanya tuntutan dan tekanan dari pekerjaan tersebut.

b. Environment

Environment (Lingkungan Kerja) dapat diketahui bahwa lingkungan pekerjaan siswa tersebut kurang baik. Terlihat alat – alat dan kabel las yang ada di sekitar pekerjaan tersebut tidak rapi, tidak ada meja atau *toolbox* sehingga terlihat barang dan alat dalam bekerja kurang rapi.

c. Risk

Resiko dari gambar diatas yaitu terkena asap las, terkena setruman listrik, terkena percikan bunga api, tersandung benda yang tidak tertata, dan tertimpabenda atau alat kerja.

d. Observation, Opportunity, Occupation

Observation adalah pengamatan tentang faktor-faktor yang menimbulkan suatu bahaya. Bahaya *Observation* pada gambar diatas adalah dalam kondisi mengelas ada teman yang bercanda dan secara tidak sengaja siswa tersebut medorong siswa yang sedang mengelas dikarenakan mengelas di tempat yang terbuka.

Bahaya *Opportunity* gambar diatas adalah tangan tergores benda kerja, sesak nafas akibat tidak memakai masker sesuai petunjuk, dan keram akibat kaki ditekuk terlalu lama. Bahaya *Occupational* contoh diatas adalah tekanan dari adanya waktu dalam pekerjaan dan beban kerja yang tinggi.

e. Solution

Solusi disini mengacu pada bagaimana hasil dari observasi selama gambar diambil adalah bagaimana meminimalisir kecelakaan atau meniadakan risiko tersebut salah satu solusinya menerapkan prinsip 5R yaitu: siswa harus menyingkirkan barang atau benda yang sekiranya tidak diperlukan dan mengelompokkan barang yang diperlukan agar terlihat ringkas; siswa ketika sudah atau dalam melaksanakan tugas menyimpan dan meletakkan barang sesuai dengan tempat asalnya atau pada tempat yang seharusnya agar terlihat rapi; ketika siswa selesai dalam melaksanakan tugas di tempat praktikum haruslah dibersihkan dari debu-debu hasil praktikum tersebut agar terlihat resik; siswa harus saling mengingatkan dalam menjaga hasil kegiatan yang sudah positif

dilakukan didalam tempat kerja agar terwujudnya perilaku rawat; siswa harus melaksanakan tugas sesuai prosedur dengan menggunakan perlengkapan alat pelindung diri didalam praktik mengelas agar terciptanya perilaku rajin.

f. Implementation

Implementation dalam keadaan gambar diatas adalah dengan menggunakan pakaian keselamatan kerja seperti masker atau topeng, sarung tangan, baju las, sepatu *safety*, ruangan pengelasan, *toolbox* dan menggunakan meja kerja.

g. Culture

Budaya yang terjadi siswa cenderung memiliki *self efficacy* dan *locus of control* yang rendah karena bias terjadi hal seperti dalam gambar. Budaya yang dicerminkan dalam perilaku pada siswa adalah budaya yang tidak mencerminkan perilaku dalam mematuhi keselamatan (*safety compliance*) dan perilaku mendukung terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja (*safety participation*).

h. Standardization

Standardisasi memuat standar – standar acuan dalam kesehatan dan keselamatan kerja Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 08 Tahun 2010 (Tentang Alat Pelindung Diri (APD). Undang-undang No. 1 Tahun 1970 (Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

Gambar 18. Siswa Praktik Instalasi Listrik Panel

Gambar diatas dapat kita sadari beberapa kelalaian siswa dalam melaksanakan pekerjaan praktikum. Penulis menyimpulkan dengan menggunakan analisis *zerosicks* untuk mengetahui seberapa besar bahaya serta solusi yang terjadi.

a. Hazard

Bahaya yang bisa timbul adanya perilaku seperti gambar diatas dapat disimpulkan dalam beberapa faktor, yaitu :

1) Faktor Biologi

Bahaya yang bias timbul adalah barang-barang seperti kabel atau panel kerja didapati adanya jamur atau debu yang bisa membawa bakteri atau virus yang terhirup kedalam tubuh.

2) Faktor Kimia

Bahaya faktor kimia dapat berupa iritasi kulit terhadap alat kerja atau kabel mengalami peengkaratan sehingga dapat mengakibatkan luka yang tergores menjadi bertambah parah.

3) Faktor Fisik

Bahaya faktor fisik dapat berupa tangan tergores saat memotong kabel, kejatuhan benda kerja atau obeng, terbentur atau tersandung alat dan benda kerja, serta tersengat aliran listrik saat memasang kabel.

4) Faktor Ergonomis

Gambar tersebut bahaya faktor ergonomis dapat berupa posisi tubuh pada saat berdiri tegak terlalu lama dan membungkuk secara terus menerus akan mengakibatkan nyeri otot, nyeri sendi, varises dan penyakit jantung .

5) Faktor Psikologis

Berdasarkan gambar yang tertera diatas didapati bahwa ketika siswa mengalami adanya emosi yang berlebihan dan stress dalam bekerja, dikarenakan adanya tuntutan dan tekanan dari pekerjaan tersebut.

b. Environment

Environment (Lingkungan Kerja) dapat diketahui bahwa lingkungan pekerjaan siswa tersebut kurang baik. Terlihat alat – alat dan kabel yang ada di sekitar pekerjaan tersebut tidak rapi, tidak ada meja atau *toolbox* sehingga alat – alat yang digunakan terlihat tidak rapi.

c. *Risk*

Resiko dari gambar diatas yaitu terkena debu, terkena setruman listrik, tertusuk obeng, tertusuk kabel atau tang potong, tersandung benda yang tidak tertata, dan tertimpa benda atau alat kerja.

d. *Observation, Opportunity, Occupation*

Bahaya *Observation* pada gambar diatas adalah dalam kondisi mengerjakan tugas praktik ada teman yang bercanda dan secara tidak sengaja siswa tersebut menendang alat kerja siswa yang sedang mengerjakan dan terkena benda tersebut dikarenakan alat-alat kerja berserakan. Bahaya *Opportunity* gambar diatas adalah tangan tergores benda kerja, sesak nafas akibat terkena debu dan tidak memakai masker sesuai petunjuk, tersengat listrik serta cedera pada kaki saat tidak memakai sepatu *safety*. Bahaya *Occupational* contoh diatas adalah tekanan dari adanya waktu dalam pekerjaan dan beban kerja yang tinggi.

e. *Solution*

Solusi disini mengacu pada bagaimana hasil dari observasi selama gambar diambil adalah bagaimana meminimalisir kecelakaan atau meniadakan risiko tersebut salah satu solusinya menerapkan prinsip 5R yaitu: siswa harus menyingkirkan barang atau benda yang sekiranya tidak diperlukan dan mengelompokkan barang yang diperlukan agar terlihat ringkas; siswa ketika sudah atau dalam melaksanakan tugas menyimpan dan meletakkan barang sesuai dengan tempat asalnya atau pada tempat yang seharusnya agar terlihat rapi; ketika siswa selesai dalam melaksanakan tugas di tempat praktikum haruslah dibersihkan dari debu-debu hasil praktikum tersebut agar terlihat resik; siswa harus saling mengingatkan dalam menjaga hasil kegiatan yang sudah positif dilakukan didalam tempat kerja agar terwujudnya perilaku rawat; siswa harus melaksanakan tugas sesuai prosedur dengan menggunakan perlengkapan alat pelindung diri didalam praktik instalasi listrik agar terciptanya perilaku rajin.

f. *Implementation*

Implementation dalam keadaan gambar diatas adalah dengan menggunakan pakaian keselamatan kerja seperti *safety gloves*, *toolbox*, *safety helmet* dan menggunakan masker.

g. Culture

Budaya yang terjadi siswa cenderung memiliki *self efficacy* dan *locus of control* yang rendah karena bias terjadi hal seperti dalam gambar. Budaya yang dicerminkan dalam perilaku pada siswa adalah budaya yang tidak mencerminkan perilaku dalam mematuhi keselamatan (*safety compliance*) dan perilaku mendukung terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja (*safety participation*).

h. Standardization

Standardisasi memuat standar – standar acuan dalam kesehatan dan keselamatan kerja Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 08 Tahun 2010 (Tentang Alat Pelindung Diri (APD). Undang-undang No. 1 Tahun 1970 (Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja).